

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah salah satu pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dapat dilakukan melalui peningkatan keterampilan menulisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2021:4) yang menyatakan bahwa, menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Dalman (2016:4) dalam bukunya menegaskan bahwa, menulis adalah penyampaian pikiran, perasaan dalam bentuk lambang\tanda\tulisan yang bermakna. Sejalan dengan pendapat diatas, Yulistiani (2020:229) dalam jurnalnya berpendapat bahwa, menulis dapat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas dengan mengungkapkan ide dan gagasan dalam mengumpulkan informasi-informasi faktual.

Pembelajaran menulis merupakan suatu pengalaman proses kegiatan secara aktif untuk melatih pengetahuan tentang kegiatan menulis yang dapat dilakukan di berbagai tempat baik di rumah maupun di sekolah. Mahmur (2020:171), berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang menyampaikan ide dan pikiran penulis dalam bentuk rangkaian kata, frasa, kalimat, paragraf. bahkan wacana yang memiliki makna. Berdasarkan keempat kemampuan berbahasa, kemampuan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Yenti (2022:94) dalam jurnalnya mengungkapkan, bahwa menulis menuntut kemampuan berpikir siswa dalam memilih kata-kata yang tepat dan padu untuk mengungkap hasil pikiran kedalam bentuk tulisan. Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Hal ini bisa terjadi karena untuk menyiapkan sebuah tulisan, sejumlah komponen harus dikuasai.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis teks eksplanasi. Akhir dari pembelajaran tentang teks adalah siswa mampu memproduksi/ menulis teks. Hal demikian tertulis dalam materi yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk kelas VIII. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SMP kelas VIII adalah memproduksi atau menulis teks eksplanasi. Hal ini dimuat dalam KD 4.10 yaitu menyajikan informasi, data, dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan. atau aspek lisan. Kompetensi dasar tersebut menunjukkan salah satu kegiatan pembelajaran siswa adalah menulis karangan eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi juga menceritakan timbulnya satu peristiwa yang mengakibatkan peristiwa yang lain sesudahnya. Hal ini senada dengan pendapat Zahar (2020:197) yang menyatakan bahwa, teks eksplanasi menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena alam ataupun fenomena sosial dan menjelaskan mengapa dan bagaimana terjadi suatu fenomena.

Dari kajian tersebut penulis menyimpulkan bahwa teks eksplanasi berhubungan dengan fenomena alam, sosial dan budaya. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita pantasnya tidak hanya kita amati saja serta dirasakan saja, tetapi sekaligus digunakan sebagai pembelajaran.

Pada penelitian ini penulis memilih teks eksplanasi sebagai materi, dikarenakan teks ini berisi tentang proses mengapa dan bagaimana kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian, baik kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi dekat dengan lingkungan sekitar siswa dan beberapa kejadian tersebut pernah dialami siswa, serta dapat memperluas pandangan dan pengetahuannya. Namun, permasalahan umum ditemukan adalah siswa tidak dapat mengembangkan gagasan atau ide dalam karangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hizati, dkk dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Model PBL berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP N 12 Padang” menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis teks eksplanasi lebih rendah dari KKM yang ditetapkan sekolah. Hal disebabkan siswa yang susah mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Siswa juga belum terlatih dalam menulis hal itu dikarenakan keterampilan menulis bagi siswa masih menjadi pelajaran yang sulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusnita, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Teknik *Copy The Master* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas VIII SMP N 15 Padang” menemukan beberapa permasalahan menulis teks eksplanasi, yaitu *Pertama*, siswa sulit mengembangkan ide atau gagasan dalam

menulis teks eksplanasi. *Kedua*, siswa sulit memahami struktur teks eksplanasi. *Ketiga*, siswa kurang memahami unsur kebahasaan teks eksplanasi seperti kata istilah, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis. *Keempat*, siswa belum mampu menulis kalimat sesuai dengan EBI.

Faktor-faktor permasalahan rendahnya menulis teks eksplanasi juga disampaikan Rizki (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Teknik *Peer-Correction* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2019/2020”, yaitu *Pertama*, penyampaian yang kurang menarik dan membosankan serta siswa menganggap materi dan tugas teks eksplanasi adalah sesuatu yang sukar. *Kedua*, Faktor lainnya adalah teks eksplanasi memiliki banyak aturan dan batasan yang harus dipatuhi, seperti sistematika, isi, dan kebahasaannya. *Ketiga*, Proses pembelajaran yang lebih berpusat pada Guru juga menjadi faktor yang menyebabkan peranan siswa dalam pembelajaran menjadi sempit, seperti dalam menyampaikan pendapat ataupun mempraktekkan serta menuangkan ide-idenya dalam mengetahui kesalahan yang dilakukannya dalam tugastugas yang diberikan.

Masalah yang sama juga dialami oleh siswa di SMP N 4 Medan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ningsih tahun 2022 dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP N 4 Medan”, didapatkan hasil bahwa kemampuan menulis siswa di SMP N 4 masih kurang, dengan capaian kurang baik dengan capaian rerata 58,47. Hal ini di dukung dengan wawancara peneliti terhadap salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP N 4 Medan, yang menyatakan bahwa

pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksplanasi belum optimal. Hal ini disebabkan karena pertama, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengorganisasi ide atau gagasan saat menulis teks eksplanasi. Kedua, kurangnya pembendaharaan kata siswa dalam menulis teks eksplanasi. Ketiga, belum ditemukannya teknik yang tepat dalam mengajarkan menulis teks eksplanasi, sementara teknik pembelajaran sangat penting diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama mengikuti program PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMP N 4 selama bulan Oktober-Desember 2022, pada penerapan pembelajarannya, guru masih menerapkan teknik pembelajaran konvensional yang membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sementara, Suryadi (2017:81), mengungkapkan ketidaktepatan memilih teknik pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya motivasi dan minat siswa untuk menulis. Pembelajaran teks eksplanasi juga dianggap rumit karena siswa kurang memahami karakteristik cara menulis teks eksplanasi.

Adapun pembelajaran menulis menggunakan teknik konvensional yang berlangsung, pertama siswa disuruh membaca beberapa bacaan tentang teks eksplanasi. Kedua, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pelajaran. Ketiga, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas. Keempat, guru mengulas pokok-pokok materi pelajaran yang telah disampaikan. Kelima, guru meminta siswa menulis teks tersebut. Pembelajaran tersebut akan membuat siswa bosan dan kurang menarik perhatian siswa. Sehingga menyebabkan presentasi keberhasilan siswa dalam

mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) masih belum mencapai KKM yang ditentukan. Adapun nilai minimum yang harus dicapai siswa adalah sebesar 75.

Kelemahan tersebut dapat diperbaiki dengan memilih teknik yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengorientasikan pembelajaran pada siswa. Untuk itu guru perlu menggunakan teknik pembelajaran yang dapat menggali potensi siswa. Teknik pembelajaran berbeda dengan model, strategi, dan metode pembelajaran. Perbedaan ini dijelaskan oleh Istarani (2017:1), bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dalam proses belajar mengajar, sedangkan strategi pembelajaran suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa, kemudian metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, adapun teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran.

Teknik pembelajaran bertujuan untuk menarik minat siswa, mengekalkan perhatian, membangkitkan rasa ingin tahu. Adapun pembelajaran yang dapat menggali dan memanfaatkan potensi siswa adalah teknik *clustering*. Teknik *clustering* ini dapat menjadi alternatif dari permasalahan menulis teks. Rico dalam Deporter (2013: 180), menyatakan bahwa *clustering* adalah suatu cara memilah pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya.

Teknik *clustering* memiliki kesamaan dengan metode *mind mapping*, hal ini didukung oleh pendapat Deporter (2013:182) , yang mengungkapkan bahwa teknik *Clustering* dan metode *mind mapping* berdasarkan pada teori otak yang sama, yang berarti keduanya bekerja dengan alasan yang sama. Kedua teknik ini memberikan beberapa keuntungan:

1. keduanya membuat seseorang mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan;
2. keduanya membantu seseorang mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan.
3. keduanya membuat seseorang dapat menelusuri jalur yang dilalui otak Anda untuk tiba pada suatu konsep tertentu.

Teknik *Clustering* dan metode *Mind Mapping* sama-sama memiliki manfaat untuk mengembangkan gagasan, perbedaanya pada *mind mapping* lebih sering digunakan untuk meringkas catatan atau membuat rangkuman sedangkan teknik *clustering* berfokus pada pengembangan gagasan/ide menjadi karangan sedangkan. Maka dari itu, peneliti memilih teknik *clustering* ini karena sesuai dengan tujuan penelitian agar siswa mampu menulis teks.

Teknik *clustering* ini cocok dalam pembelajaran menulis karena dapat mengasah kreatifitas serta membuat pembelajaran menulis menjadi menyenangkan. Dengan demikian, ide-ide akan muncul dengan mudah dan dapat tertuang di dalam selembar kertas, di mana teknik ini dapat membuat konsep penulisan sesuai dengan tema dan waktu yang singkat sehingga menghasilkan sebuah karangan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumriati, dkk (2021) dengan judul

“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Teknik *Clustering* siswa kelas X SMK Wiramandiri kabupaten Soppeng”, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan perolehan nilai rata-rata 60,67 pada siklus 1, sedangkan nilai pada siklus 2 sebesar 68,56 pada siklus 3 dengan perolehan skor rata-rata 81,41.

Teknik ini juga pernah digunakan oleh Andi Paidi (2021) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Kelas X3 SMAN 3 Sinjai melalui Pengintegrasian Teknik *Clustering* dan *Journalist Questions*”, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas X3 SMA N 3 Sinjai dari siklus 1 ke siklus 2 dari rata-rata 69,04 menjadi 78,80. Demikian pula dengan presentase ketuntasan yang mengalami peningkatan dari 42,86% pada siklus 1 menjadi 90,48% pada siklus 2.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Suryadi (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII B SMP N 1 Betung Banyuasin melalui Teknik *Clustering*”. yang menunjukkan bahwa taraf ketuntasan belajar sebesar 44,12% meningkat menjadi 85,29%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui teknik *clustering*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut ke dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Teknik *Clustering* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP N 4 Medan”. Peneliti memilih SMP N 4 Medan, karena sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), sehingga peneliti sudah mengetahui sebagian besar proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

tersebut. Selain itu, teknik *clustering* belum pernah diterapkan di sekolah tersebut khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks eksplanasi. Jadi, penelitian mengenai Pengaruh Teknik *Clustering* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP N 4 Medan, perlu untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengorganisasi ide atau gagasan saat menulis teks eksplanasi,
2. Kurangnya perbendaharaan kata siswa dalam menulis teks eksplanasi,
3. Nilai siswa belum mencapai ketuntasan minimal dalam pelajaran Bahasa Indonesia
4. Minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih tergolong rendah.
5. Belum ditemukannya teknik yang tepat dalam mengajarkan menulis teks eksplanasi,

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada suatu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dan akurat, maka penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pembelajaran konvensional yang digunakan guru,

dan pengaruh teknik *clustering* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP N 4 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP N 4 Medan menggunakan teknik konvensional?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP N 4 Medan setelah menggunakan teknik *clustering*?
3. Bagaimana pengaruh teknik *clustering* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP N 4 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis:

1. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP 4 N Medan menggunakan teknik konvensional.
2. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP 4 N Medan setelah menggunakan teknik *clustering*.
3. Pengaruh teknik *clustering* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP 4 N Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis : dapat memberikan sumbangan ilmu untuk membuktikan pengaruh teknik *clustering* terhadap kemampuan menulis dalam bentuk teks eksplanasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. bagi siswa : dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi antara siswa dan guru secara aktif selama pembelajaran.
 - b. bagi guru : memberikan sumbangsih sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis.
 - c. bagi sekolah : dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.
 - d. bagi peneliti : peneliti dapat memperkaya pengetahuan mengenai situasi dan kondisi perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia dalam teks eksplanasi.